

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dirancang untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh, mendalam, dan luas sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam kutipan oleh Kasiram, pendekatan kualitatif adalah konsep menyeluruh yang bertujuan menyingkap suatu rahasia dengan memobilisasi data dalam kondisi alami. Proses ini dilakukan secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tetap menjaga sifat ilmiahnya.⁶⁴

Untuk memahami secara mendalam pola pendidikan santri pemula, peneliti memakai metode kualitatif fenomenologi. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik sebagaimana dijelaskan Moleong, yaitu: (1) memiliki latar belakang yang jelas, (2) manusia sebagai instrumen utama, (3) menggunakan metode kualitatif, (4) analisis data dilakukan secara induktif, (5) lebih menekankan proses dari pada hasil, (6) bersifat deskriptif, (7) berlandaskan teori-teori dasar, (8) fokus penelitian menentukan batasannya, dan 9) memiliki kriteria khusus untuk menjamin keabsahan data.

B. Kehadiran Peneliti

Irwan menerangkan bahwa hadirnya peneliti dalam suatu penelitian adalah untuk menginvestigasi data yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian, dalam proses ini peran peneliti sebagai pengamat partisipasi, yaitu mengamati subyek yang diteliti.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri, maupun dengan bantuan orang lain, berperan sebagai sumber atau alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti memegang peran yang sangat penting dalam kelancaran seluruh proses

⁶⁴ Moh Kasiram, *Metologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 176.

⁶⁵ Irwan Suhartono, *Metodologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 70.

penelitian, sehingga data yang dikumpulkan sangat bergantung pada peran peneliti. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengamati fakta atau kondisi yang sebenarnya terjadi di objek penelitian. Kehadiran peneliti sangat krusial karena mereka bertanggung jawab sebagai perencana penelitian, pengumpul data, analisis data, serta penafsir data, yang menjadikan peneliti sebagai elemen penting dalam pelaporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar. Lokasi ini dipilih karena salah satu unit Pondok Pesantren Lirboyo untuk santri pemula, yang mana Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu pesantren terbesar di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik, untuk meneliti lebih lanjut tentang Pola Pendidikan Santri Pemula di Pondok Pesantren Cabang IV Santren Blitar, sehingga mendapat kepercayaan besar dari masyarakat.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti mengambil informasi langsung dari pengasuh pondok, para bapak mustahiq, para bapak asuh dan santri Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar mengenai Pendidikan Santri Pemula di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar. Pada tahap ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mustahiq (guru) yang sudah ditentukan secara acak, serta kepada santri. Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Pondok Pesantren Cabang IV Santren Blitar. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini merupakan orang-orang yang sangat mengetahui sistem pendidikan salaf di pondok pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar dan juga kondisi

keseharian santri pemula. Informan tersebut antara lain ialah pengasuh pondok, ketua pondok, para pengajar (mustahiq), bapak asuh dan santri pemula di pondok.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, literatur, artikel, jurnal, dan situs web yang berkaitan dengan topik penelitian adalah sumber data sekunder yang dapat ditemukan dengan cepat dan dikumpulkan untuk tujuan menyelesaikan masalah yang sedang dibahas.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder bisa didapat melalui berbagai sumber, yaitu literatur serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian dilakukan.⁶⁶ Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber seperti buku HSPK, Podcast LIM, youtub Lirboyo, artikel dan materi sidang pleno.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Cabang IV Santren Blitar, untuk memverifikasi penerapan informasi yang diperoleh. Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa observasi mencakup “kegiatan yang perhatiannya berpusat terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh panca indra.”⁶⁷ Pengamatan yang dilakukan secara langsung serta mendokumentasikan berbagai situasi yang terjadi, antara lain:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-8 (Bandung: Alfabeta, 2009),137.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), 156.

- a. Memahami bagaimana konsep pendidikan santri pemula untuk membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar.
- b. Memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan santri pemula untuk membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar.
- c. Mengidentifikasi hasil pelaksanaan pendidikan santri pemula untuk membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar.

2. Wawancara

Untuk penghimpunan data, peneliti mengagendakan sebuah wawancara kepada pengasuh, ketua pondok, mustahiq/ustadz dan santri Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV, setelah terlebih dahulu menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan penelitian. Model wawancara ini dikenal sebagai wawancara terpimpin atau wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh penyelidik dengan membawa daftar pertanyaan yang terperinci dan lengkap yang sudah disiapkan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data sesungguhnya terkait dengan pendidikan santri pemula untuk membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Cabang IV Santren Blitar.

3. Dokumentasi

Langkah lain yang akan diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan adalah mengambil beberapa dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi terkait program kerja mustahiq di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV yang berhubungan dengan Pendidikan Santri Pemula. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan masalah penelitian, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung dan memperkuat bukti suatu peristiwa. Hasil

observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁶⁸

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah lanjutan yang dilakukan oleh peneliti ialah proses seleksi data, supaya data yang didapatkan bisa dipahami dengan lebih mudah. Menurut Kasiram langkah-langkah yang dijabarkan diatas disebut dengan analisis data. Beliau menjelaskan bahwa maksud dari analisis data adalah “proses mensistematisasikan penelitian yang sedang dilakukan dan memanage hasil wawancara agar dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dalam menyajikan temuan yang didapatkan pada orang lain.”⁶⁹

Dalam penelitian ini bentuk analisa yang digunakan adalah model deskriptif, dimana peneliti diharuskan untuk membeberkan deskripsi secara rinci dan komprehensif, serta mengaktualkan deskripsi tersebut sebagai dasar untuk analisis. Di dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga sesi langkah yang dilakukan untuk memproses data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan.⁷⁰

1. Reduksi Data

Yang dimaksud dengan reduksi data adalah proses penyederhanaan dan penggambaran data-data untuk memilih dan memusatkan fokus perhatian dalam penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca atau audien. Data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan fokus

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 149.

⁶⁹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 355.

⁷⁰ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 242–48.

penelitian. Oleh sebab itu, Kumpulan informasi yang disusun secara teratur, memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan diseleksi, langkah berikutnya adalah proses mengambil inti atau generalisasi dari data, informasi, atau hasil analisis yang telah diperoleh selama penelitian. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengonfirmasi hipotesis yang diajukan. Dalam konteks penelitian, kesimpulan harus didasarkan pada data dan analisis yang valid, serta relevan dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (validitas) sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas penelitian. Berikut adalah prosedur yang direncanakan oleh peneliti untuk memeriksa akurasi hasil penelitian :

1. Trianggulasi

Dalam proses trianggulasi, peneliti memeriksa bukti-bukti yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk membangun justifikasi. Menurut Creswell salah satu cara untuk memvalidasi data adalah dengan melakukan trianggulasi sumber-sumber data yang berbeda. Dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema yang koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, akan menambah validitas penelitian.⁷¹ Macam-macam trianggulasi ada empat, yaitu:

- a. Trianggulasi metode

⁷¹ John W Creswell Terj. Achmad Fawaid, “*Research Design Pendekatan Kualitatif*”, 285.

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk memeriksa kebenaran data tersebut. Dengan melihat dari berbagai prespektif, diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan jika ada keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam hal ini proses wawancara yang dilakukan kepada informan tidak hanya kepada pengasuh pondok, namun juga dilakukan kepada para pengajar (mustahiq), pengurus dan bapak asuh.

b. Triangulasi antar peneliti

Dilakukan dengan cara melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui dapat memperkaya pemahaman mengenai informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun, perlu diperhatikan bahwa orang yang dilibatkan dalam pengumpulan data harus memiliki pengalaman penelitian yang memadai dan bebas dari konflik kepentingan, agar tidak merugikan peneliti dan menghindari terjadinya bias dalam triangulasi.

c. Triangulasi sumber data

Upaya untuk memverifikasi kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga dapat memanfaatkan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen Sejarah, catatn resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Setiap metode ini akan menghasilkan

bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan prespektif yang berbeda mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam proses triangulasi data ini peneliti melakukan revisi data dengan memanfaatkan dokumen tertulis yang berupa materi buku BPKP2L (Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo), arsip dokumen Sejarah Pondok Lirboyo dan catatan resmi yang ada di pondok.

d. Triangulasi teori.

Merujuk pada langkah di mana hasil akhir dari penelitian kualitatif, yang berupa rumusan informasi, dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias pribadi peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang diperoleh. Selain itu, triangulasi teori dapat memperdalam pemahaman, asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam dari hasil analisis data yang diperoleh. Tahap ini diakui sebagai yang paling sulit, karena peneliti diharuskan memiliki penilaian ahli saat membandingkan temuan dengan prespektif tertentu, bahkan jika perbandingan tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan.

2. Peningkatan Ketekunan

Setelah mendapatkan data, peneliti dituntut untuk memperdalam dan menggali data baru, ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan harus ditingkatkan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut urutan peristiwa secara pasti dan sistematis dapat diperoleh.⁷²

3. Member Check

Selain itu, peneliti juga melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada informan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Teknik ini disebut dengan member checking.⁷³

⁷² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 169.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 122–29.